

**PENGARUH AKTIVITAS PENGENDALIAN,
INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP
KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN (Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa
Keuangan Republik Indonesia)**

Syafriada Dwi Rachmawati
syafriadr@gmail.com

Fardinal

Universitas Mercu Buana

ABSTRACT

This research was motivated because no integrated with software in the examination of the financial statements of the central government because recording of cash receipts and the Directorate General of Taxes point a different amount. By looking at existing problems, the study aims to know the influence of control activities, information and communication to quality of accounting information system and the quality of financial report. The study collected data from 50 respondents. Questionnaires were distributed to Unit BPK RI and 40 questionnaires were returned. The answer of Respondents were then Analyzed with a statistical assessment of SEM-PLS. The result of the research shows that control activities influences significant to quality of accounting information system, information and communication influences is not significant to quality of accounting information system, and quality of accounting information system influences significant to quality of financial report.

Keywords: control activities, information and communication, quality of accounting information system, quality of financial report.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi guna menghasilkan informasi yang berkualitas adalah penggunaannya (user). Informasi dalam suatu perusahaan adalah sebagai alat bantu mencapai tujuan melalui penyediaan informasi. Tetapi peranan yang penting dalam organisasi tetaplah manusia sebagai penentu keputusan. Jadi, peranan manusia dalam sistem informasi sangat vital, karena perencanaan dan perancangan sistem harus lebih jauh memperhatikan faktor manusia (John Burch dan Grudnitski, 1986:97).

Ada beberapa kelemahan dalam sistem keuangan negara Indonesia di era orde baru yaitu: (1) kelemahan dalam desain dan pelaksanaan sistem pengendalian intern, (2) ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-

undangan, (3) penyimpanan keuangan negara yang semerawut, (4) tidak adanya informasi tentang asset dan hutang negara, dan (5) pengungkapan laporan keuangan pemerintah yang tidak konsisten dan tidak memadai.

Masalah tentang kualitas informasi menjadi salah satu perhatian khusus bagi Direktorat Jenderal Pajak. Direktorat Jenderal Pajak dapat memonitori dan mengawasi penerimaan pajak secara online melalui sistem Modul Penerimaan Negara, dimana masih ada kelemahan dalam sistem tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan Boediono bahwa lebih dari 20 laporan keuangan kementerian dan lembaga negara belum mendapatkan penilaian wajar dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Artinya, relevansi dan reabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintahpun dinilai masih jauh dari memuaskan.

Masalah lainnya adalah tidak terintegrasinya software tersebut menjadi salah satu temuan BPK dalam pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dikarenakan pencatatan penerimaan menurut kas negara dan DJP menunjukkan jumlah yang berbeda. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, dan calon kreditor, pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau accountability.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
2. Apakah informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
3. Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

Dilihat dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas pengendalian terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh informasi dan komunikasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Kajian Pustaka

1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Tujuan sistem yaitu sistem harus mengarah ke satu atau beberapa tujuan. Apakah suatu sistem dapat memberikan ukuran waktu, daya listrik, atau informasi, sistem tersebut tetap harus mengarah ke suatu tujuan. Jika sebuah sistem tidak lagi mengarah ke sebuah tujuan, maka sistem itu harus diganti (James A. Hall, 2011:6).

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut James A. Hall, (2011:21) tiap perusahaan harus menyesuaikan sistem informasi dengan kebutuhan para penggunanya. Tujuan-tujuan tersebut adalah:

1. Mendukung fungsi penyediaan (stewardship) pihak manajemen. Administrasi mengacu pada tanggung jawab pihak manajemen untuk mengelola dengan baik sumber daya perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ke para pengguna eksternal melalui laporan keuangan tradisional serta dari berbagai laporan lain yang diwajibkan.
2. Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen. Sistem informasi memberikan pihak manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengambilan keputusan tersebut.
3. Mendukung operasional harian perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi bagi para personel operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaan hariannya dalam cara yang efisien dan efektif.

2. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Menurut James A. Hall (2011:190) aktivitas pengendalian (control activities) adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi risiko perusahaan yang telah diidentifikasi. Aktivitas pengendalian dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yang berbeda: pengendalian komputer dan pengendalian fisik.

3. Informasi dan Komunikasi

Menurut James A. Hall (2011:189) sistem informasi akuntansi terdiri atas berbagai record dan metode yang digunakan untuk melakukan, mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasi, dan mencatat berbagai transaksi perusahaan serta untuk menghitung berbagai aktiva dan kewajiban yang terkait didalamnya.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2006:248) komponen ke empat dari model pengendalian internal COSO adalah informasi dan komunikasi. Tujuan utama dari SIA adalah mencatat, memproses, menyimpan, meringkas dan mengkomunikasikan informasi atas suatu organisasi. Hal ini berarti bahwa akuntan harus memahami (1) transaksi diawali, (2) data didapat dalam bentuk yang dapat dibaca oleh mesin, (3) file komputer diakses dan diperbarui, (4) data diproses untuk mempersiapkan sebuah informasi, dan (5) informasi dilaporkan ke para pemakai internal dan pihak eksternal. Akuntan juga harus memahami catatan dan prosedur akuntansi, dokumen-dokumen pendukung, dan akun laporan keuangan tertentu yang terlibat dalam pemrosesan dan pelaporan transaksi.

4. Kualitas Sistem Informasi

Kualitas sistem informasi menurut DeLone dan McLean (1992) yaitu kualitas sistem berarti fokus pada performa sistem informasi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak. Kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari: *Integration* (Integrasi), *Flexibility* (Fleksibilitas), *Ease of Use* (Kemudahan Pengguna), *Reliability* (Keandalan Sistem).

5. Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi merupakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (DeLone dan McLean, 1992). Kualitas informasi akuntansi menunjukkan kualitas produk yang dihasilkan oleh aplikasi sistem informasinya dan informasinya akan mempunyai pengaruh pada

pemakainya dan pada sistemnya. Menurut Azhar Susanto (2004:46) mengatakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Akurat, Tepat Waktu, Relevan, Lengkap.

6. Laporan Keuangan

Kieso, Weygandt dan Warfield (2010) mendefinisikan laporan keuangan adalah sarana utama untuk informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada orang-orang di luar perusahaan. Pernyataan ini memberikan sejarah perusahaan diukur dalam bentuk uang.

Tujuan Laporan Keuangan

Kieso (2010) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi:

- Berguna untuk menyajikan dan minat investor dan kreditor dan pengguna lainnya dalam membuat investasi rasional, kredit, dan keputusan serupa.
- Berguna untuk membantu minat investor saat ini dan ketidakpastian atas prospektif penerimaan kas dari dividen atau bunga dan melanjutkan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo dari keamanan atau kredit.
- Informasi tentang sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, yang mengklaim sumber-sumber dan dampak dari transaksi, peristiwa dan situasi.

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Lyn M. Fraser (2008) kualitas laporan keuangan, yaitu:

- Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai, maksudnya pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

- Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini / masa depan, mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

- Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur.

- Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

e. Tepat

Informasi yang disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

C. Hipotesis

1. Aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
3. Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Adapun lokasi bertempat atau berada di Jalan Gatot Subroto Kav. 31 Jakarta Pusat. Penelitian dalam hal pengambilan data dilakukan selama bulan Mei 2016 – Januari 2017. Dengan waktu penelitian tersebut diharapkan dapat mewujudkan hasil yang optimal dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna SIA yang terdiri dari staf atau pelaksana. Populasi target yang diambil adalah Biro Keuangan, sedangkan populasi framenya adalah Akuntansi I, Akuntansi II, Akuntansi III yang berada di lingkungan BPK RI.

Dalam penelitian ini karena populasi memiliki peluang yang diketahui untuk terpilih sebagai subjek dalam sampel dan populasi bersifat homogen, maka desain pengambilan sampel digunakan dengan cara simple random sampling. Ukuran sampel dihitung menggunakan metode slovin dengan rumus:

Dalam penelitian ini karena populasi memiliki peluang yang diketahui untuk terpilih sebagai subjek dalam sampel dan populasi bersifat homogen, maka desain pengambilan sampel digunakan dengan cara simple random sampling. Ukuran sampel dihitung menggunakan metode slovin.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu metode dalam suatu kelompok manusia, suatu objek, dan suatu kondisi tertentu. Suatu sistem pemikiran suatu kelas peristiwa pada satu waktu tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan gambaran secara sistematis, yang aktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Metode Analisis

Metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variable melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan Struktural Equation Model (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS).

Metode verifikatif dilakukan dengan metode SEM berbasis variance yaitu PLS. Penggunaan metode SEM PLS dikarenakan model pengukuran dibentuk oleh variable yang memiliki indikator yang berbentuk formatif. Model dalam SEM PLS meliputi outer model (model pengukuran) dan inner model (model struktural).

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap pertama evaluasi model pengukuran adalah melakukan estimasi terhadap kriteria *convergent validity*. Tahap berikutnya adalah menilai kriteria *composite reliability* dan *average variance extracted (AVE)*. Nilai *composite reliability* dan *average variance extracted (AVE)*. Variabel laten (konstruk eksogen dan endogen) memiliki keandalan yang cukup tergambar dari nilai *composite reliability* lebih dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5.

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Uji hipotesis:

(a) Collinearity Assessment

Periksa setiap set predictor dalam model struktural untuk kolinieritas. Nilai toleransi (VIF) tiap prediktor konstruk harus lebih rendah dari 5. Jika tidak, pertimbangan untuk menghapus konstruk, menggabungkan prediktor menjadi konstruk tunggal dan menciptakan konstruk dalam orde yang lebih tinggi untuk mengatasi masalah kolinieritas.

(b) Struktural Model Path Coefficients

Path Coefficients memiliki nilai antara -1 dan +1. Perkiraan koefisien jalur (Path Coefficients) mendekati +1 merepresentasikan hubungan positif yang kuat (sebaliknya untuk nilai negatif) yang secara statistik signifikan (berbeda dari 0 dalam populasi). Semakin dekat koefisien pada nilai 0, hubungan lemah. Nilai-nilai yang rendah biasanya tidak signifikan (tidak signifikan berbeda dari 0) (Hair et al, 2014:171).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah KSIA (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi) yaitu sistem informasi yang berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan.

Uji Asumsi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap pertama evaluasi model pengukuran adalah melakukan estimasi terhadap kriteria *convergent validity*.

Tahap berikutnya adalah menilai kriteria *composite reliability* dan *average variance extracted (AVE)*. Nilai *composite reliability* dan *average variance extracted (AVE)* ditunjukkan pada tabel 4.10 di bawah ini. Dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa variabel laten (konstruk eksogen dan endogen) memiliki keandalan yang cukup tergambar dari nilai *composite reliability* lebih dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5.

Uji Asumsi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah melakukan evaluasi berdasarkan model pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi berdasarkan model struktural.

Evaluasi model struktural merupakan analisa hasil hubungan antar variabel. Evaluasi model struktural (*inner model*) diukur menggunakan Q-Square predictive relevance (Q²) yaitu untuk mengukur seberapa baik

nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Untuk menghitung Q2 didapat dengan menggunakan rumus:

$$Q2 = 1 - (1-R12) (1-R22)$$

$$Q2 = 1 - (1-0.500) (1-0.462)$$

$$Q2 = 0.73$$

Nilai Q2 sebesar 0,73 menunjukkan model memiliki predictive relevance, dimana semakin mendekati angka 1 berarti model semakin baik.

TABEL 4.11 NILAI R SQUARE

Variabel	R Square
Y (KSIA)	0.500
Z (KLK)	0.462

Hubungan antar variabel dapat dikatakan signifikan jika memiliki nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96. Hasil estimasi hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini.

TABEL 4.12 NILAI PATH COEFFICIENT

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
AP (X1) -> KSIA (Y)	0.506	0.457	0.235	2.154	0.032
I & K (X2) -> KSIA (Y)	0.210	0.243	0.249	0.841	0.401
KSIA (Y) -> KLK (Z)	0.707	0.689	0.138	5.129	0.000

Selanjutnya akan dijelaskan estimasi hubungan antar konstruk yang memberikan gambaran tentang pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen apakah berpengaruh signifikan atau tidak signifikan.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$ Aktivitas pengendalian berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$ Aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Nilai t-hitung untuk variabel Aktivitas Pengendalian adalah sebesar 2,154. Angka ini berada diatas nilai t-tabel sebesar 1,96. Artinya hipotesis (H_0) yang menyatakan variabel aktivitas pengendalian berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel kualitas sistem informasi akuntansi ditolak

dan menerima hipotesis alternative (H1) yang menyatakan variabel aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas sistem informasi akuntansi.

Besarnya pengaruh variabel aktivitas pengendalian terhadap variabel kualitas sistem informasi akuntansi seperti terlihat pada tabel 4.14 adalah sebesar 25,60% berarti sebesar 25,60% perubahan yang terjadi pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi dijelaskan atau disebabkan oleh aktivitas pengendalian.

Dengan menggunakan kriteria korelasi seperti yang dikemukakan oleh Guilford (1956:145) angka sebesar 25,60% berada dalam kategori 20-40%, artinya hubungan antara aktivitas pengendalian dan kualitas sistem informasi akuntansi masuk dalam kategori rendah dan memiliki hubungan yang pasti tetapi kecil (Low correlation, definite but small relationship).

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

H0 : $P_{yx^2} = 0$ Informasi dan komunikasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

H1 : $P_{yx^2} \neq 0$ Informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

TABEL 4.15 HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS
INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP
KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Koef. Jalur	t-hitung	t-tabel	H ₀	H ₁
0,210	0,841	1,96	Diterima	Ditolak

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel informasi dan komunikasi adalah sebesar 0,841, nilai ini lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,96 sehingga hipotesis (H0) yang menyatakan variabel informasi dan komunikasi berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel kualitas sistem informasi akuntansi dapat diterima dan menolak hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan variabel informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas sistem informasi akuntansi.

Besarnya pengaruh variabel informasi dan komunikasi terhadap variabel kualitas sistem informasi akuntansi seperti terlihat pada tabel 4.15 adalah sebesar 4,41%. Artinya perubahan yang terjadi pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi dijelaskan atau disebabkan oleh variabel informasi dan komunikasi hanya sebesar 4,41% saja.

Dengan mengacu kepada kategorisasi menggunakan kriteria yang diusulkan oleh Guilford (1956:145) maka nilai R² (construct variability) sebesar 4,41% berada dalam kategori kurang dari 20% atau menjelaskan hubungan antara kualitas sistem informasi akuntansi dengan informasi dan komunikasi yang sangat lemah.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_0 : \rho_{zy} = 0$ Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_0 : \rho_{zy} \neq 0$ Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai t-hitung untuk variabel penggunaan sistem informasi (use) adalah sebesar 5,129, nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,96 sehingga hipotesis (H_0) yang menyatakan variabel kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan variabel kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Dengan menggunakan kriteria seperti yang diusulkan Guilford (1956:145) angka koefisien jalur sebesar 49,98% berada dalam kategori 40-70% artinya hubungan antara kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan masuk dalam kategori sedang (*Moderate correlation, substantial relationship*).

B. Pembahasan

1. Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas pengendalian terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 25,60%. Dengan menggunakan kriteria seperti yang diusulkan Guilford (1956:145) angka korelasi antara variabel aktivitas pengendalian dan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 25,60% berada dalam kategori 20-40% artinya hubungan antara aktivitas pengendalian dan kualitas sistem informasi akuntansi masuk dalam kategori rendah dan memiliki hubungan yang pasti tetapi kecil (*Low correlation, definite but small relationship*).

2. Pengaruh Informasi dan Komunikasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil sebesar 4,41%, artinya terdapat pengaruh informasi dan komunikasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Dengan menggunakan kriteria seperti yang diusulkan Guilford (1956:145) angka korelasi antara variabel informasi dan komunikasi dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 4,41% berada dalam kategori dibawah 20% artinya menunjukkan hubungan yang sangat lemah (*Single correlation, almost negligible relationship*).

3. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 49,98%. Dengan menggunakan kriteria seperti yang diusulkan Guilford (1956:145) angka korelasi antara variabel kualitas sistem informasi akuntansi dan

kualitas laporan keuangan sebesar 49,98% berada dalam kategori 40-70% artinya hubungan antara kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan masuk dalam kategori sedang (Moderate correlation substantial relationship). Dengan demikian peningkatan dalam kualitas sistem informasi akuntansi diyakini dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada penelitian ini, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia diterima, yang menunjukkan bahwa variabel aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel informasi dan komunikasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
3. Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan diterima, yang menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

B. Saran

1. Bagi Pihak BPK RI

Masih terdapat staf atau pelaksana yang merangkap jabatan dan tidak semua hasil pekerjaan direview oleh pihak yang independen atau audit internal, disarankan untuk meningkatkan keefektifan dan efisien dalam pengerjaan laporan keuangan pada sistem informasi akuntansi yang digunakan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah satuan kerja (satker) yang belum terlalu banyak dan perlu dilakukan penelitian kembali pada satker yang berbeda. Maka disarankan untuk memperluas area penelitian dan menambah jumlah satkernya agar kita dapat mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian ini berpengaruh pada satker yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bisbe, J., & Otley, D. 2004. The effect of the interactive use of management control system on product innovation. *Accounting, Organizations, and Society*, 26: 709-737.
- Bollen, Kenneth A. (1989). *Structural Equation with Latent Variables*, John Wiley & Sons.
- Delone, W. H. & Mclean, E. R. (1992). *Information System Success : The Quest For Dependent Variabel, Information System Research* 3.
- Delone, W. H. & Mclean, E. R. 2003. *The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. Journal of Management Information Systems / Spring 2003*, Vol. 19, No. 4, pp. 9–30.
- Diana, Tasia. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI.
- Fardinal. 2013. *The Quality of Accounting Information and The Accounting Information System through The Internal Control Systems: A Study on Ministry and State Agencies of The Republic of Indonesia*. Vol. 20 No. 6.
- Gazali, Imam. 2014. *Sructural Equation Model. Metode alternative dengan Partial Least Square (PLS). Dilengkapi Software SmartPLS 3,0 Xlstat 2014 dan Warp PLS 4,0*. Semarang: Badan Penrbit UNDIP.
- Haidmann, Marcus. 2008. Exploring the Role of Management Accounting Systems in Strategic Sensemaking, *Information Systems Management*, Part C, page 87-90.
- Hall, James. A. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kaplan, Robert, S., & Norton., David, P. (1996): *The Balanced Scorecard: Translating Strategy Into Action*. Massachusetts, Harvard Business School Press.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America: Wiley.
- Kothari, C. R. 2004. *Research Methodology: Methods and Techniques*. 2nd Revised Edition. New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publisher.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Laudon, Kenneth C., dan Jane P. Laudon, (2012). *Management System: Managing the Digital Firm Twelfth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Leidner, D. E & Elam, J. J. *The Impact of Executive Information System on Organizational Design, Intelligence, and Decision Making, Organization Science*, (6), 1995, pp. 645-664.
- Lillrank, Paul. 2003. *The quality of information*. International Journal of Quality & Reliability Management Vol. 20 No. 6 pp. 691-703.
- Lyn M. Fraser. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi ketujuh. Jakarta : PT Indeks.
- Moh Nazir, 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Prasojo, Luqman Habieb., & Dudi Pratomo. *The Influence of Inormation Quality, Systems Quality, and Service Quality of Rail Ticket System (RTS) Application to User Satisfaction of the System*.

- Rama, Dasaratha V., & Jones, Frederick L. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Renyowijoyo, Muindro. 2010. *Akuntansi Sektor Publik: Organisasi Non-Laba*. Edisi: 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Romney, Marshall B., & Steinbart, Paul John. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rukmiyati, Ni Made Sri., & I Ketut Budiarta. (2016). *PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI DAN PERCEIVED USEFULNESS PADA KEPUASAN PENGGUNA AKHIR SOFTWARE AKUNTANSI*, 115-142.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*
- Susanto, Azhar. 2009. *Sistem Akuntansi Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE.
- Syaifullah, Muhammad. 2010. *KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI*, Vol 10 No. 2.
- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- www.bpk.go.id